

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. KMI MELALUI URBAN FARMING DI RT.15 KELURAHAN GUNTUNG

Frisma Ayu Amanda¹, Ridwan², Muhamad Alisalman³

Universitas Mulawarman ^{1,2,3}

Email: frinda1606@gmail.com

Abstract

The Urban farming program is a superior effort to help the Bontang city government in reducing stunting rates created by CSR PT Kaltim Methanol Industri for RT residents. 15 Guntung sub-districts through processing home yards by utilizing empty land as an effort to help the community with the problem of providing food security. This research aims to describe the implementation of the PT.KMI CSR Program through Urban Farming in RT.15 Guntung Village and to determine the supporting and inhibiting factors that occurred during the implementation of the PT.KMI CSR Program through Urban Farming in RT.15 Guntung Village. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques in research use observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that the Implementation of PT's CSR Program. KMI through Urban Farming in RT. 15 Guntung Subdistrict has carried out the stages of CSR implementation well because each stage carried out has fulfilled the aspects or steps of implementation according to the theory used. In this research, the supporting factors that influence the implementation of CSR programs are the availability of funds, communication, ease of management, and regular monitoring/evaluation. Based on the results in the field, the perceived inhibiting factor is the lack of active human resources and many people who are already working, resulting in low activity. This program also does not have its own organizational structure and the company is also not very transparent about the implementation of the budget provided to the community.

Keywords: Implementation, CSR Program, Urban Farming

Abstrak

Program *Urban farming* merupakan upaya unggulan untuk membantu pemerintah kota Bontang dalam menurunkan angka *stunting* yang diciptakan oleh CSR PT Kaltim Methanol Industri bagi warga RT. 15 kelurahan Guntung melalui pengolahan pekarangan rumah dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan upaya membantu masyarakat dalam masalah penyediaan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan implementasi Program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming* di RT.15 Kelurahan Guntung dan Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat yang terjadi pada saat Implementasi Program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming* di RT.15 Kelurahan Guntung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program CSR PT. KMI melalui *Urban Farming* di RT. 15 Kelurahan Guntung sudah melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan CSRnya dengan baik karena setiap tahapan yang dilakukan sudah memenuhi aspek-aspek atau langkah tahapan pelaksanaan sesuai teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi program csr ialah ketersediaan dana, komunikasi, kemudahan pengelolaan, dan pemantauan/evaluasi secara berkala. Berdasarkan hasil dilapangan, faktor penghambat yang dirasakan adalah kurangnya sumber daya manusia yang aktif dan banyak orang yang sudah bekerja sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas. Pada program ini juga belum memiliki struktur organisasi tersendiri dan pihak perusahaan juga tidak terlalu melakukan transparansi tentang penerapan anggaran dana yang diberikan untuk masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi, CSR Program, Urban Farming

PENDAHULUAN

Dinas Kesehatan Kota Bontang mencatat pada tahun 2021 angka stunting kota Bontang mencapai 26,3%. Data ini berdasarkan hasil *Survei* Status Gizi Indonesia (SSGI), kata Jamilah Sayuthi, Direktur Diskes Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bontang, kepada redaksi *bontangpost.id*. Jamilah mengatakan, sebanyak 1.156 anak merupakan balita berusia 0-59 bulan, angka tersebut diambil dari total 5.060 balita yang diukur di Posyandu. Ketertarikan pemerintah untuk mengakhiri stunting masih ada dan sangat perlu. Sehingga pemerintah kota Bontang mengharuskan seluruh perusahaan untuk bekerja sama menemukan formula tersebut untuk bisa menurunkan angka stunting ini dari 21% hingga 14% untuk beberapa tahun kedepan. Oleh karena itu, Saat ini pihak berwenang terus melakukan upaya untuk menurunkan jumlah anak stunting. Misalnya menciptakan program sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk masyarakat sebagai solusi jangka panjang yang tujuannya untuk mencapai target angka stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024.

Kata stunting berasal dari bahasa asing yang berarti kerdil atau ukuran tubuh seorang anak lebih kecil dari tinggi badan atau berbeda dengan anak lain pada usia yang sama, serta lingkungan tempat tinggal ibu atau anak yang kotor, yang juga menjadi penyebab terjadinya *stunting* pada anak. Bestraningsih, (2022:1064), mengemukakan bahwa *stunting* adalah suatu kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun yang tidak dapat tumbuh dan berkembang karena kelaparan terus-menerus, seringnya terkena penyakit dan kurangnya motivasi psikososial, terutama pada 1000 tahun pertama. Tingkat pengetahuan anak yang mengalami hambatan menurun, anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi, dan berisiko mengalami penurunan kemampuan bekerja di kemudian hari. Hal

ini disebabkan karena adanya pembatasan pangan, namun juga karena edukasi mengenai zat-zat sehat dalam makanan masih rendah, minat, dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan masih rendah, serta sosialisasi yang masih belum maksimal.

PT. Kaltim Methanol Industri adalah pabrik *Methanol* yang ada di Indonesia, dan terletak di kawasan industri PT. Kaltim *Industrial Estate* (KIE) yang berlokasi di Kota Bontang. Pada tanggal 25 Januari 1991, PT. Kaltim Methanol Industri berdiri berdasarkan perundang-undangan Republik Indonesia dan dianggap sebagai perusahaan yang ikut serta dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN). PT Kaltim Methanol Industri merupakan salah satu perusahaan yang berdomisili di kota Bontang, dan sangat dekat dengan wilayah kelurahan Guntung, maka CSR PT. Kaltim Methanol Industri turut membantu mensukseskan program pemerintah terutama dalam pencegahan stunting dengan pengolahan pekarangan rumah untuk dijadikan upaya membantu masyarakat dalam masalah penyediaan ketahanan pangan dan memanfaatkan lahan kosong melalui Kegiatan *Urban Farming*. *Urban Farming* merupakan bentuk pertanian yang memanfaatkan lahan di halaman belakang atau di tanah kosong, maupun ruang terabaikan lain. *Urban Farming* adalah bentuk pertanian modern yang biasanya menanam jenis tanaman tertentu dan praktis. Dibandingkan dengan pertanian konvensional, pelaksanaan *Urban Farming* cenderung lebih sederhana, dan ekonomis dengan perawatan yang lebih mudah (Amir & Saidin, 2020 dalam Chairinisa, 2022).

Selain bertujuan untuk memanfaatkan lahan di sekitar rumah warga, *Urban Farming* dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sekitar, menciptakan kegiatan bagi ibu rumah tangga, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa *Urban Farming* disini ialah memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kegiatan bercocok tanam, yang bertujuan agar ketahanan pangan warga bisa selalu tersedia dan membantu agar kebutuhan gizi sekeluarga bisa terpenuhi. Sehingga program *Urban farming* merupakan upaya unggulan untuk membantu

pemerintah kota Bontang dalam menurunkan angka stunting yang diciptakan oleh PT Kaltim Methanol Industri bagi warga RT. 15 Kelurahan Guntung.

Dari permasalahan yang sudah ada dilapangan dan beberapa fakta kondisi di lokasi tersebut, hal ini menjadi menarik untuk dibahas karena menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana Implementasi program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming*, serta mengetahui apa saja faktor pendukung, hingga penghambat dalam proses Implementasi Program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming* di RT. 15 Kelurahan Guntung, sehingga peneliti berminat untuk meneliti terkait CSR di PT. Kaltim Methanol Industri dengan judul “ Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. KMI melalui *Urban Farming* di RT. 15 Kelurahan Guntung “ .

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2023 sampai Desember 2023 yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis dan penyusunan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, penentuan topik dan pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan instrument penelitian dan melakukan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming* di RT.15 Kelurahan Guntung. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan observasi langsung sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tujuan dari pengumpulan informasi kepada 3 informan

yang terdiri dari Pelaksana Program, Ketua RT.15, dan Warga RT.15.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan pengolahan data yaitu melakukan analisis terhadap jawaban dari informan penelitian melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan teknik. Pada tahap penyusunan, peneliti menyusun dan melakukan bimbingan penulisan skripsi serta seminar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi program sebagai bentuk pembaharuan perusahaan dalam membuat kebijakan atau memberikan bantuan program CSR yang tidak hanya bersifat jangka pendek. Bantuan yang diberikan atau penyaluran bantuan CSR sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan jangka waktu yang Panjang. Menurut Rustika (Alisalman, 2024) CSR menjadi salah satu komitmen Perusahaan untuk melaksanakan kewajiban dengan memperhatikan *stakeholders* . Inovasi program CSR sangat memperhatikan aspek sosial masyarakat. Program *urban farming* berawal dari tahun 2022. Latar belakang adanya program ini bertujuan agar Implementasi program CSR melalui *Urban Farming* dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kegiatan bercocok tanam, yang bertujuan agar ketahanan pangan warga bisa selalu tersedia dan membantu agar kebutuhan gizi sekeluarga bisa terpenuhi. Program *Urban farming* merupakan upaya unggulan untuk membantu pemerintah kota Bontang dalam menurunkan angka *stunting* yang diciptakan oleh PT Kaltim Methanol Industri bagi warga RT. 15 kelurahan Guntung.

Pada program CSR ini lebih memfokuskan pada penanaman sayur-sayuran yang dimana setiap rumah hunian wajib memiliki perkebunan yang terfokus pada kegiatan *Vertikultur Plus*. Menurut tim penulis Agriflo (Fauziana, 2022:27) *Vertikultur* merupakan model penanaman atau budidaya yang menggunakan wadah atau lahan

vertikal sebagai tahapan budidayanya. Untuk model bercocok tanam jenis ini juga menggunakan barang-barang bekas olahan yang tidak bisa dibuang begitu saja, seperti wadah-wadah tertentu yang nantinya digunakan sebagai wadah untuk bercocok tanam. Temuan peneliti saat berada dilapangan bahwa program ini sudah melakukan beberapa kegiatan seperti: Pihak perusahaan dan masyarakat sekitar sudah menyediakan dan menanam bibit tanaman Sawi / Pakcoy, Melakukan pembersihan dan pemindahan tanaman lama ke wadah *polybag* yang baru, memanfaatkan sampah plastik seperti galon air mineral menjadi wadah media tanam, dan melakukan pemanfaatan kotoran sapi maupun sampah sisa makanan rumah tangga yang diolah kembali menjadi pupuk tanaman.

Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT.KMI melalui Urban Farming di RT.15 Kleurahan Guntung

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSR PT.KMI sudah melaksanakan tahapan pelaksanaan CSR nya dengan baik. Pertama, tahap perencanaan yang dilakukan CSR PT.KMI sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam teori. Hadari (Aditya, 2011:39) menjelaskan Perencanaan adalah pemilihan serangkaian aktivitas yang perlu ditentukan sehingga perusahaan dapat memutuskan apa yang perlu dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Dalam tahapan perencanaan, menurut Wibisono (Suherman, 2023:35-40) tentang Tahap perencanaan yang terdiri dari *awareness building*, *CSR assessement*, dan *CSR manual building*.

Awareness building

Menurut Wibisono (Yani, 2021:68)

Awareness building merupakan langkah untuk membangun kesadaran tentang arti pentingnya tanggung jawab sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dasar dari tahapan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan edukasi sesuai dengan program yang akan diberikan melalui kegiatan seminar, diskusi kelompok dan lain-lain. Dengan adanya program csr ini bertujuan agar masyarakat RT. 15 sadar bahwa Implementasi program PT. KMI melalui *Urban Farming* dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan mereka dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kegiatan bercocok tanam agar ketahanan pangan terus tersedia dan membantu agar kebutuhan gizi sekeluarga bisa terpenuhi.

Sesuai dengan temuan dilapangan yang dimana Pelaksana program mengajak RT. 15 & warga RT.15 berbincang secara langsung untuk meningkatkan serta memberitahu tentang pentingnya program yang akan di jalankan ini manfaatnya akan kembali kemasyarakat, dengan beberapa kegiatan yang simultan terus menerus dilaksanakan secara berkala, sehingga diharapkan nantinya mereka akan terbiasa melakukan kegiatan *urban farming* di halaman rumah dengan menggunakan perkarangan yang ada dengan memanfaatkan untuk dapat menanam sayur-sayuran yang bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk bisa menambah pendapatan tersendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR PT. KMI sudah melakukan tahap awal perencanaan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu pihak perusahaan sudah melakukan *Awareness Building* yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui program CSR. Pihak perusahaan melakukan tahapan ini dengan melakukan diskusi kelompok yang berlokasi di rumah hunian RT.15 agar masyarakat percaya

bahwa program ini untuk keuntungan mereka dan membantu untuk pemenuhan kebutuhan pangan mereka sendiri.

CSR Assesement

Tahap perencanaan kedua yang sudah dilakukan yaitu melakukan CSR *Assessment*. Menurut Wibisono (Sumyani, 2021:68) *CSR Assessment* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek yang perlu mendapatkan prioritas atau perusahaan melakukan pemetaan melalui *Social Mapping*. Menurut Wibisono (Sumyani, 2021:70) *Social Mapping* yaitu proses penggalian informasi secara luas terkait masyarakat terutama pemetaan masalah, pemetaan potensi, pemetaan kebutuhan dan rekomendasi program yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat.

Tujuan pemetaan sosial secara umum biasanya untuk mengenali lokasi dan kondisi masyarakat, mendapatkan informasi sebagai acuan dasar menetapkan pendekatan dan metode pelaksanaan program dan mengetahui terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat sasaran program.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa Perusahaan memutuskan masyarakat RT. 15 Kelurahan Guntung sebagai prioritas sasaran program CSR melalui *Urban Farming* ini, sebagai salah satu perusahaan yang berdomisili dikota Bontang, dan sangat dekat dengan wilayah kelurahan Guntung, maka CSR PT. Kaltim Methanol Industri turut membantu mensukseskan program pemerintah terutama dalam pencegahan *stunting* dengan pengolahan pekarangan rumah untuk dijadikan upaya membantu masyarakat dalam masalah penyediaan ketahanan pangan dan

memanfaatkan lahan kosong melalui Kegiatan *Urban Farming*. Dibandingkan dengan pertanian konvensional, pelaksanaan *urban farming* cenderung lebih sederhana, dan ekonomis dengan perawatan yang lebih mudah (Amir & Saidin dalam Chairinisa, 2022).

Selain bertujuan untuk memanfaatkan lahan di sekitar rumah warga, *Urban Farming* dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sekitar, menciptakan kegiatan bagi ibu rumah tangga, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Perusahaan melakukan *Social Mapping* pada saat sebelum pembuatan program, *Social Mapping* itu bisa terdiri dari *Social Mapping* yang sifatnya lokal hingga regional tetapi CSR PT kaltim Methanol Industri melakukan *Social Mapping* bersifat Lokal.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program csr memang perlu dilakukan *social mapping* sesuai dengan teori yang digunakan. Tujuannya untuk menggali informasi lebih dalam agar program CSR yang akan diberikan dapat tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. CSR *Manual Building* Menurut Wibisono (Sumyani, 2021:71) *CSR Manual Building* merupakan Tahapan dimana setelah diketahui kebutuhan-kebutuhan, maka dibuatlah pedoman pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan di sebuah perusahaan yang berupa menyusun *roadmap* sebagai panduan dalam pengelolaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai temuan dilapangan bahwa perusahaan untuk program CSR PT. KMI melalui *Urban farming* ini sangat disayangkan belum memiliki pedoman atau *roadmap* kegiatan tersendiri, dikarenakan program *urban farming* ini juga termasuk dan dilekatkan kedalam program gabungan dari Bank Sampah Buncis Unik yang lebih dulu ada dan berjalan. Untuk inisiatornya dari Bank Sampah yang merupakan inisiator dari pelaksanaan *urban farming* juga. Sistem kegiatan yang ada di

Bank Sampah juga mencakup keterkaitan di *urban farming* juga seperti mengolah sampah, tapi berusaha mengembangkan dan memanfaatkan sampah basah yang bisa dimanfaatkan untuk kompos tanaman, hingga memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan media tanam.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai tahap perencanaan yang dilakukan oleh pelaksana program bahwa perusahaan sudah melakukan sesuai dengan teori yang ada, hal ini menjadi valid antar teori dengan hasil wawancara tentang tahap Perencanaan yang didapatkan dilapangan melalui bukti dokumentasi yang didapatkan. Namun dalam tahap perencanaan ini didapatkan temuan-temuan yang dapat menghambat berjalannya proses implementasi program.

Salah satu temuan yang paling berpengaruh dan mendasar yang dapat menghambat implementasi program adalah tidak adanya prosedur operasi yang standar atau SOP (*Standard Operating Procedures*). Di dalam tahap perencanaan seharusnya telah dirancang SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak kedepannya. Namun dalam praktik perencanaan program yang dilakukan perusahaan hanya bersifat pembicaraan dan minimnya kegiatan notulensi didalamnya. Karena SOP, dan rencana kerja yang baik, tepat, dan efektif merupakan salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program jika tidak tersedianya pedoman atau *roadmap* kegiatan tersendiri.

Tahap kedua dalam pelaksanaan CSR yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan CSR PT. KML sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada

dalam teori. Menurut Wibisono (Suherman & Setiawan, 2023:35-40) Tahap pelaksanaan ini terdiri Pelatihan yang dimana untuk memperkenalkan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, langkah pertama yang dilakukan pelaksana program pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan proses Pelatihan terkait pelaksanaan dan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Wahyuningsih (2021) menyebutkan bahwa tahap Pelatihan merupakan tahap penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan keahlian masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan Pelatihan bertujuan agar dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya program yang dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan sangat penting untuk bisa mencegah serta menurunkan angka stunting yang terjadi melalui pemanfaatan lahan kosong untuk melakukan kegiatan *Urban Farming*.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh CSR PT. Kaltim Methanol Industri yaitu melaksanakan program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama masyarakat seperti memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat, dan membangun kerjasama dengan para *stakeholder* dan orang yang *expert* dalam bidangnya untuk memberikan kegiatan pelatihan atau workshop sesuai rencana kerja yang telah disusun bersama masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa tahap pelatihan sudah dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan lahan kosong serta memanfaatkan barang bekas menjadi media tanam serta pengolahan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Dari kegiatan ini dihadiri oleh warga RT. 15 Kelurahan Guntung yang berlokasi di

Kantor Gedung Kelurahan Guntung yang dimana program ini secara khusus sudah disetujui, dan program ini memang program yang wajibkan oleh pemerintah Kota Bontang untuk menurunkan angka *stunting* dengan mewajibkan seluruh perusahaan yang ada di Kota Bontang menciptakan program sebagai upaya dalam membantu pemerintah Kota Bontang untuk mewujudkan angka *stunting* menjadi 21% hingga 14% di tahun 2024 mendatang, walaupun dalam prosesnya masih ada warga yang masih belum memanfaatkan dan ikut serta dalam program ini.

Ada beberapa hal yang ditemui dilapangan dalam tahap pelaksanaan program CSR melalui *Urban Farming* ialah Sumber Daya Manusia & Struktur Organisasi yang merupakan faktor yang sangat penting. Menurut Schuler (Fauziana, 2022:56) mengartikan sumber daya manusia (SDM) Merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.

Oleh karena itu, harus dikelola dengan baik untuk bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program yang dibuat oleh perusahaan. Untuk sumber daya yang aktif pada program CSR ini disimpulkan bahwa hanya sebagian masyarakat RT. 15 yang aktif dalam implementasi program ini dikarenakan hampir seluruh warga RT. 15 sibuk bekerja dan sudah berumur sehingga hal ini menjadi

bagian evaluasi bagaimana solusi terbaiknya apakah kedepannya akan menambah sumber daya diluar dari RT. 15, dan juga untuk struktur organisasi *Urban Farming* juga belum dibuat atau masih berkesinambungan pada struktur organisasi Bank Sampah Buncis Unik. Hal ini menjadi salah satu hal yang harus diperbaiki untuk kedepannya, agar program ini bisa terkontrol dengan baik dan tertata dalam pembagian tugas tanggung jawabnya.

Dalam melakukan pengawasan serta pengarahan dalam implementasi program ini perusahaan melakukan dengan cara pendekatan secara manusiawi dan sosial. Menurut Ranupandojo (Fauziana, 2022:78) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dengan Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agarapa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa pihak Pelaksana Program sudah melakukan pengawasan dengan cara mengunjungi lokasi binaan dan saling bincang agar terjadi ikatan perusahaan dan masyarakat agar mereka tidak memikirkan bahwa ini hanya keuntungan perusahaan saja tetapi bagi masyarakat juga. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa pihak pelaksana sering melakukan pengawasan serta pengarahan secara langsung dengan waktu yang tidak bisa ditentukan, terkadang pihak perusahaan sering mengunjungi lebih sering jika ada kegiatan magang merdeka, dan mengajak

mahasiswa untuk bisa melakukan diskusi untuk program yang sedang berjalan. Untuk membantu mensukseskan agar program yang ingin dijalankan bisa terlaksana maka sangat diperlukan dukungan fasilitas atau sarana prasarana yang harus perusahaan siapkan dan berikan kepada masyarakat.

Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas yang bisa mempermudah upaya berjalannya program untuk mencapai tujuan. Menurut Arianto (Armansyah, 2018:27) mengatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu program walaupun berupa benda-benda maupun uang. Hal ini menurut hasil penelitian dari hasil wawancara menyatakan bahwa perusahaan hanya langsung memberikan berupa barang yang cocok untuk menjadi bahan pendukung terlaksananya program ini. Perusahaan langsung menanyakan apa saja yang diperlukan dan sesuai yang ada lapangan, bahwa seluruh keinginan dan inisiatif dari perusahaan semuanya tersedia dari persediaan pemberian bibit sayuran seperti bibit pakcoy, drum sebagai media utama untuk proses tumbuhnya tanaman, kompos, tanah, dan juga alat pendukung untuk digunakan dalam merawat tumbuhan mereka.

Dari seluruh tahap pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa program berjalan semua, walaupun masih ada masyarakat yang masih kurang tertarik dan masih memiliki kesibukan dan juga belum memiliki struktur organisasi sehingga susah untuk dilakukan monitoring secara terus menerus. Perusahaan juga sudah memberikan dukungan berupa fasilitas pendukung dari awal hingga akhir, sehingga program ini tetap berjalan walaupun belum

maksimal. Temuan dilapangan bahwa dalam proses hasil panen mereka juga lumayan sangat sehat dan subur, tetapi masih dalam jumlah yang kecil saja, hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri saja.

Tahap ketiga dalam pelaksanaan CSR yaitu tahap Evaluasi. Menurut Wibisono (Sumyani, 2021:72) Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan tanggung jawab sosial perusahaan. Tahap evaluasi ini perlu dilakukan secara konsisten untuk mengukur sejauh mana keefektivan program tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan saat dilapangan, bahwa setelah program terlaksana tahap evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai keinginan. Dalam tahap evaluasi program CSR PT. KMI melalui *urban farming* perusahaan melakukan evaluasi yang jika melibatkan kelurahan dilakukan 2 kali dalam setahun. Untuk evaluasi biasanya melihat secara kegiatan program, seperti efektivitas pelaksanaan programnya bagaimana, dan dampak bagi masyarakat, dan tahap evaluasi biasanya dilakukan 2 kali sebulan.

Berdasarkan temuan dilapangan, masyarakat menyatakan bahwa dampak dari program ini ialah membuat masyarakat senang dikarenakan lingkungan menjadi hijau asri dan bersih, dan membuat warga sekitar produktif dikarenakan ada tanggung jawab untuk merawat tanaman. Tetapi untuk hasil panen hanya saja belum berdampak besar dikarenakan hasil panen cukup untuk konsumsi keluarga saja, tetapi ada salah satu warga yang hasil panennya lumayan banyak dikarenakan lebih memanfaatkan bibit yang diberikan, sehingga hasilnya bisa menambah pendapatan mereka juga.

Tahap keempat dalam pelaksanaan CSR yaitu tahap Pelaporan. Setelah dilakukannya

tahap evaluasi lapangan setelahnya juga terdapat proses Tahap Pelaporan. Menurut Wibisono (Suherman & Setiawan, 2023:35-40) tahap pelaporan yaitu Bentuk transparansi kepada *stakeholders* terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaporan dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan data asli dilapangan, bahwa proses pelaporan yang dilakukan dalam program *urban farming* ini pihak perusahaan melakukan laporan berupa laporan dokumentasi kegiatan yang setiap bulan di bagikan ke media sosial yang dimiliki perusahaan dan laporan tahunan sebagai dasar dan sumber informasi setelah melaksanakan program. Sesuai data yang didapatkan dari pelaksana program, bahwa pelaporan dibuat dalam bentuk laporan berupa file pdf yang didalamnya sudah mencakup pelaksanaan program hingga sesi dokumentasi kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program CSR PT.KMI melalui *Urban Farming* di RT.15 di Kelurahan Guntung.

Faktor Pendukung yang mempengaruhi implementasi csr menurut Wibisono (Sari,dkk. 2020) ialah : Ketersediaan Dana, Komunikasi, Administrasi Yang Mudah, Hingga Monitoring/Evaluasi Yang Rutin Dilaksanakan. Untuk menerapkan program perusahaan harus menyiapkan dana yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil temuan

dilapangan tentang ketersediaan dana yang diberikan oleh perusahaan menjadi salah satu faktor pendukung yang utama dan sebagai salah satu pewujudan tanggung jawab sosial yang membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit. Menurut Rudito (Hidayati, 2021: 176) mengemukakan bahwa sumber pendanaan CSR setiap perusahaan diperoleh melalui cara menyisihkan laba tahunan atau menganggarkan biaya tersendiri. Sesuai dengan teori yang digunakan, bahwa kondisi dilapangan menjelaskan, peneliti melihat bahwa bapak Hery Abriyanto selaku pelaksana program untuk pemberian dana dari perusahaan sudah diberikan dalam bentuk barang, seperti Drum untuk media tanam utama yang diberikan perusahaan disetiap rumah warga. Perusahaan memberikan bibit, kompos serta tanah *polibag* untuk tiap warga, dan perusahaan juga mengajak masyarakat untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan, seperti alat penyiram tanaman, jaring-jaring untuk tanaman, dan lain-lainnya. Hal ini menjadi faktor pendukung berupa sarana prasarana yang membuat masyarakat semangat dan membuat masyarakat merasa terbantu. Hal tersebut berkesinambungan dengan persediaan sarana prasarana yang berguna untuk membantu memperlancar proses implementasi program. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sesuai dengan temuan dilapangan dan penjelasan teori bahwa komunikasi perusahaan antar masyarakat sangat dikatakan baik dan sangat dekat, dikarenakan setiap pelaksana program mengunjungi dan melakukan monitoring kepada masyarakat, masyarakat sangat antusias dan terbuka dalam penyampaian keluhan dan kemajuan yang dirasakan terhadap program ini. Manfaat dari komunikasi CSR adalah sebagai penghubung antara perusahaan dengan stakeholders serta menjaga

transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, komunikasi CSR yang baik harus dapat dipercaya, informatif, mendidik, serta terhindar dari emosi yang berlebihan (Rusdianto 2013). Hal ini membuktikan bahwa komunikasi merupakan kunci sukses sebuah program CSR.

Monitoring/Evaluasi sudah dilaksanakan secara rutin, dengan mengunjungi dan berinteraksi bersama masyarakat dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui bagaimana kondisi dan hambatan apa saja yang dirasakan saat proses perkembangan sayuran. Menurut Cultip ((Hidayati, 2021 : 177), tahapan evaluasi harus dilakukan pada setiap akhir program atau kegiatan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan efisiensinya. Manfaat dari kegiatan evaluasi CSR diantaranya, sebagai dasar perencanaan CSR di tahun berikutnya, menghindari kesalahan yang telah dilakukan, mengulangi kunci keberhasilan pelaksanaan CSR, dan memungkinkan perusahaan menyampaikan kepada para pemangku-kepentingan tentang manfaat yang telah diciptakan perusahaan. berdasarkan teori dengan dilapangan bahwa dalam melakukan evaluasi, perusahaan juga sering melakukan dalam 2 kali dalam seminggu hingga perbulan. Lebih aktif lagi jika dalam proses berjalannya pelaksanaan magang merdeka, pihak perusahaan lebih aktif mengunjungi hingga melakukan evaluasi bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, tak hanya faktor pendukung yang bisa mempengaruhi implementasi program csr, tetapi ada beberapa faktor penghambat pada saat pelaksana program dalam menjalankan

program ini. Sesuai yang didapatkan dilapangan bahwa faktor penghambat yang dirasakan ialah sumber daya manusia yang aktif hanya beberapa saja dan kurang aktif dikarenakan banyak yang bekerja. Menurut Ulrich (1998), untuk menjawab tantangan bisnis tersebut diperlukan adanya peran dan fungsi baru sumber daya manusia, bukan hanya peran administratif namun melangkah lebih jauh pada peran dan fungsi bisnis dan strategis.

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang membuat program tidak berjalan secara efektif dan kurang sempurna, karena menurut (Soemarsono, 2018) ketersediaan Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan karena diyakini bahwa ada hal tertentu ialah jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan, ketidak tepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya penyelesaian pekerjaan. Selain itu yang dirasakan oleh masyarakat bahwa perusahaan tidak terlalu terbuka terkait anggaran program. Padahal menurut teori Wibisono (Sari, 2022) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi csr ialah belum adanya transparansi tentang penggunaan anggaran csr, yang dimana seharusnya masyarakat mengetahui tentang anggaran dana yang akan disalurkan. Masyarakat mengatakan pihak perusahaan hanya memberi berupa barang penunjang tetapi tidak pernah memberikan dalam bentuk uang. Sehingga hal ini menjadi salah satu factor penghambat yang harus diperbaiki agar kedepannya bisa bersifat transparan dan terbuka kepada masyarakat agar tidak ada kesalahpahaman dan permasalahan lainnya.

KESIMPULAN

Program *urban farming* ini berawal dari tahun 2022, adanya program ini bertujuan agar Implementasi program CSR melalui Urban Farming dapat membantu pemenuhan kebutuhan

pangan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kegiatan bercocok tanam, yang bertujuan agar ketahanan pangan warga bisa selalu tersedia dan membantu agar kebutuhan gizi sekeluarga bisa terpenuhi.

Program Urban farming merupakan upaya unggulan untuk membantu pemerintah kota Bontang dalam menurunkan angka stunting yang diciptakan oleh CSR PT Kaltim Methanol Industri bagi warga RT. 15 Kelurahan Guntung sudah melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan CSRnya dengan baik karena setiap tahapan yang dilakukan sudah memenuhi aspek-aspek atau langkah tahapan pelaksanaan sesuai teori yang digunakan.

Pada tahap perencanaan, pihak perusahaan sudah melaksanakan tiga langkah utama yaitu : *Awareness Building*, ini dilakukan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan pendekatan dengan melakukan perbincangan santai serta diskusi bersama ketua RT 15. Setelah itu pelaksana program melakukan *CSR Assessment* melalui kegiatan *social mapping* untuk mengetahui informasi secara luas terkait masyarakat terutama pemetaan masalah, pemetaan potensi, pemetaan kebutuhan dan rekomendasi program yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat RT.15 sehingga memberikan ruang bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran. Untuk pembuatan *Roadmap* sangat disayangkan belum memiliki pedoman atau

roadmap kegiatan tersendiri, dikarenakan program urban farming ini juga termasuk dan dilekatkan kedalam program gabungan dari Bank Sampah Buncis Unik yang lebih dulu ada dan berjalan.

Pada tahap Pelaksanaan pihak perusahaan sudah dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan lahan kosong serta memanfaatkan barang bekas menjadi media tanam serta pengolahan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Untuk sumber daya yang aktif pada program CSR ini bisa disimpulkan bahwa hanya sebagian masyarakat RT.15 sibuk bekerja dan sudah berumur sehingga hal ini menjadi bagian evaluasi bagaimana solusi terbaiknya apakah kedepannya akan menambah sumber daya diluar dari RT.15 , dan untuk struktur organisasi Urban Farming juga belum tersedia atau masih berkesinambungan pada struktur organisasi Bank Sampah Buncis Unik. Hal ini menjadi salah satu hal yang harus diperbaiki untuk kedepannya, agar program ini bisa terkontrol dengan baik dan tertata dalam pembagian tugas tanggung jawabnya.

Setelah melaksanakan suatu program, tahap evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk program jangka panjang. Pada tahap evaluasi program CSR pelaksana program melakukan evaluasi sebanyak dua kali setahun dengan melibatkan kecamatan. Evaluasi biasanya mengkaji kegiatan program, seperti efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa dampak dari program ini adalah masyarakat menjadi lebih bahagia karena lingkungan lebih bagus, lebih hijau, dan bersih, serta produktivitas meningkat.

Terakhir Tahap Pelaporan dilakukan dalam rangka penciptaan sistem informasi untuk

keperluan proses pengambilan keputusan dan kebutuhan untuk mengungkapkan informasi relevan yang penting bagi perusahaan. Proses pelaporan yang diterapkan pada program ini dilakukan perusahaan dalam bentuk laporan catatan kegiatan, dipublikasikan setiap bulan di media sosial internal dan dipublikasikan setahun sekali atau setiap kegiatan sudah dilakukan. Proses pelaporan yang diterapkan pada program ini dilakukan perusahaan dalam bentuk laporan catatan kegiatan, dipublikasikan setiap bulan di media sosial internal dan dipublikasikan setahun sekali atau setiap kegiatan sudah dilakukan.

Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi program csr ialah bahwa pelaksana program memberikan dana dari perusahaan berupa tong media tanam dan barang lainnya untuk menunjang kegiatan bercocoktanam yang disalurkan perusahaan ke rumah masing-masing warga. Kerja sama perusahaan antar masyarakat dikatakan sangat baik dan erat karena setiap pelaksana program melakukan kunjungan dan pemantauan terhadap masyarakat.

Faktor Penghambat berdasarkan penelitian, tidak hanya faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program CSR, namun juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu Kurangnya sumber daya manusia yang aktif dan banyak orang yang sudah bekerja sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas. Pada program ini juga belum memiliki struktur organisasi tersendiri dan belum memiliki indikator dalam melakukan evaluasi keberhasilan program. Pihak perusahaan juga tidak terlalu melakukan

transparansi tentang penerapan anggaran dana yang diberikan untuk masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat yang membuat program tidak berjalan efektif dan tidak sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Program Inkubator Bisnis Permata Bunda Pada Wilayah Binaan CSR Pupuk Kaltim Di Kota Bontang. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman. Hal 57-58
- Aditya, D. A. (2015). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Perusahaan (Studi Di PT Sidomuncul Semarang). **Skripsi**. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Alisalman, M., & Mustangin. (2024). *Corporate Responsibility To The Community: A Study Of Csr Implementation Of PT. AMM In Kutai Kartanegara*. Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora. Vol 8(1).
- Armansyah, K. (2018). Hubungan Sarana Pra Sarana dan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R GOETENG TAROENADBRATA Purbalingga. **Skripsi**. Program Studi Perawatan, Universitas Muhammadiyah. Purwokerto. Hal 27-28
- Aulia, F. (2015). Implementasi Alokasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada PT Tugu Pratama
- Bestraningsih. (2022). Implementasi Program Rembug Stunting Di Desa Lemah Mulya Kabupaten Karawang. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 9 (4). 2022. Hal 1063-1074.
- Chairinisa & Keanya. (2022). Penerapan

- Urban Farming* Sebagai Alternatif Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon. IMEJ (*Islamic Management and Empowerment Journal*). Vol 4(1).
Dari <https://djob.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/data-publikasi/berita-terbaru/2825-sdm-sumber-daya-manusia-pilar-penting-atas-keberhasilan-dan-kegagalan-organisasi.html>. Pada tanggal 05 Desember 2023, 13.50 WITA.
- Dewi, R. M., & Rahman, A. (2016). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Aetra Air Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 15(2).
- Fauziana R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Urban Farming* KAMIKITA *Community Centre* (Kecamatan Kuta Lama Kota Banda Aceh). **Skripsi**. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fauziana, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Urban Farming* KAMIKITA *Community Centre* (Kecamatan Kuta Lama Kota Banda Aceh) : Vertikultur. **Skripsi**. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hal 27 28.
- Halimah, M., & Pradana, B. I. (2016). Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT. Otsuka Indonesia. Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 4(2).
- Harnanda, W. (2020). Implementasi Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru (Studi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2019). **Tesis**. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Pascasarjana, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Indonesia General Insurance). **Skripsi**. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Universitas Islam Negeri Hidayatullah. Jakarta.
- Iswadi. (2021). Implementasi *Corporate Social*

- Responsibility (CSR) Di Eramart Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Borneo Islamic Finance And Economics Journal.* Vol 1(1). Hal 4
- Marwanti, T.M. (2021). "Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Tirta Investama Subang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang". *Jurnal Adhikari*, 68- 72.
- Mutalib N. (2019). Penerapan Sistem CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada PT. Gerbang NTB Emas. **Skripsi**. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Oktavianti, V. (2022). Implementasi Program CSR PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari Pada Kelompok Tani Sri Asih II.
- Soemarsono. (2018). *SDM Pilar Penting Atas Keberhasilan dan kegagalan Organisasi. Diakses* Subang. *Jurnal Adhikari*. Vol 1(2). Hal 68
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sumyani. (2021). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Tirta Investama Subang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Syakh Nurjati. Cirebon.
- Pranata, A.D. (2023). Implementasi *Corporate Social Responsibility (Csr) Di PT. PJB UBJOM PACITA*. **Skripsi**. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Putra, I. P. (2017). Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Empowerment* PT. Pertamina RU-II Dumai. *JOM FISIP*. Vol. 4(2).
- Rahmatunnisa, (2023). 1.156 Anak di Bontang Alami Stunting. <https://bontangpost.id/1-156-anak-di-bontang-alami-stunting/> . 13 Oktober 2023, 15.00 WITA.
- Zetta., Raharjo., & Resnawaty. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Perusahaan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol 2(3). 2021. Hal 542-543.

